

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Sugiyono (2019:2) mengatakan bahwa metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Karena hal itu dalam suatu penelitian perlu adanya metode penelitian yang sesuai untuk memperoleh sebuah data yang akan diteliti dalam sebuah penelitian.

Jenis studi yang dilakukan pada penelitian ini merupakan bentuk eksperimen. Menurut Sugiyono (2012:107) metode penelitian eksperimen adalah cara penelitian untuk mengetahui bagaimana satu perlakuan berdampak pada yang lain dalam kondisi yang terkendalikan. Pendapat ini menunjukkan bahwa penelitian eksperimen selalu dilakukan dengan memberikan perlakuan kepada subjek penelitian dan mengevaluasi dampak dari perlakuan tersebut. Untuk penelitian ini, desain pre-eksperimen digunakan dengan model desain *One-Group pre-test-post-test* karena ada *pre-test* sebelum perlakuan, yang memungkinkan hasil perlakuan untuk diketahui lebih akurat karena dapat dibandingkan dengan keadaan sebelum perlakuan.

Studi dilakukan berulang kali pada kelompok yang sama pada interval waktu tertentu. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana sikap toleransi siswa sebelum menggunakan metode *Role Playing* dengan sesudah. Jika dalam hasil sebelum dan sesudah terjadi peningkatan, dapat dikatakan bahwa kemampuan kerjasama dan sikap toleransi siswa sudah berkembang dari sebelumnya.

3.1.1 Penentuan Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di lembaga pembinaan khusus anak (LPKA) yang beralamat di Jl. Pacuan Kuda No.3, Sukamiskin, Kecamatan Arcamanik, Kota Bandung, Jawa Barat 40293. LPKA merupakan tempat dimana anak yang sudah melakukan tindak kriminal atau sudah melanggar norma menjalani masa hukuman. Di dalamnya anak mendapat binaan dan hak-hak lain seperti mendapat pendidikan. Peneliti memilih penelitian di

LPKA karena di dalamnya terlihat siswa yang memiliki ciri-ciri anak dengan hambatan emosi dan perilaku dan kurang memiliki sikap kerja sama dan toleransi.

3.1.2 Definisi Operasional Variabel

Sugiyono (2013) menyatakan bahwa definisi operasional variabel adalah suatu sifat, atribut, atau nilai individu, objek, atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Dengan kata lain definisi operasional variabel ini adalah sifat-sifat hal yang dapat di definisikan dan dapat diamati. Definisi operasional dalam penelitian bertujuan untuk memberikan pemahaman yang tepat tentang topik penelitian dan memberikan gambaran tentang instrumen penelitian sebagai landasan. Selain itu, tujuan lain dari definisi operasional adalah untuk menyeimbangkan kemungkinan pemahaman yang berbeda antara peneliti dan individu yang membaca penelitian.

1) Variabel Bebas

Variabel bebas (*Independent Variable*) atau sering disebut juga sebagai variabel stimulus, *predictor* dan *antecedent* merupakan variabel yang memengaruhi atau menjadi sebab adanya perubahan atau timbulnya variabel terikat (Sugiyono, 2019:69). Menurut Santoso (2011) bermain peran adalah mendramatisasikan dan mengekspresikan tingkah laku, ungkapan, gerak-gerik seseorang dalam hubungan sosial antar manusia. Wahab (2009) mengungkapkan bahwa bermain peran adalah berakting sesuai dengan peran yang telah ditentukan terlebih dahulu untuk tujuan-tujuan tertentu. Bermain peran dapat menciptakan situasi belajar yang berdasarkan pada pengalaman dan menekankan dimensi tempat dan waktu sebagai bagian dari materi pelajaran. Sedangkan menurut Mulyono (2012) *Role Playing* atau bermain peran adalah metode pembelajaran yang diarahkan untuk mengkreasi peristiwa sejarah, peristiwa aktual, atau kejadian-kejadian yang mungkin muncul pada masa mendatang.

Langkah-langkah dalam melaksanakan metode *Role Playing* menurut Huda (2013:209-2010) adalah sebagai berikut

1. Guru menyusun/menyiapkan skenario yang akan ditampilkan
2. Guru menunjuk beberapa siswa untuk mempelajari skenario dalam waktu beberapa hari sebelum pelaksanaan kegiatan belajar mengajar
3. Guru membentuk kelompok siswa yang masing-masing beranggotakan minimal 5 orang
4. Guru memberikan penjelasan tentang kompetensi yang ingin dicapai
5. Guru memanggil para siswa yang sudah ditunjuk untuk melakukan skenario yang sudah dipersiapkan
6. Masing-masing siswa berada dikelompoknya sambil mengamati skenario yang sedang diperagakan
7. Setelah selesai ditampilkan, masing-masing siswa diberikan lembar kerja untuk membahas atau memberi penilaian atas penampilan masing-masing kelompok
8. Masing-masing kelompok menyampaikan hasil kesimpulannya
9. Guru memberikan kesimpulan dan evaluasi secara umum

Dalam penelitian metode *Role Playing* adalah proses belajar dengan memainkan suatu peran di mana siswa akan mengekspresikan perilaku dan merasakan secara langsung terhadap situasi yang diciptakan. *Role Playing* disini tidak akan mengeluarkan suara siswa secara langsung, namun siswa akan menyesuaikan bibir mereka dengan suara yang telah dibuat. Selain itu, siswa akan berekspresi dan juga mendalami peran yang sudah di tentukan. Mengacu pada pendapat Muhammad Japar dkk dalam buku Pendidikan Toleransi Isi Berbasis Kearifan Lokal *role playing* yang dapat meningkatkan sikap toleransi ialah yang menekankan sikap menghargai dan menghormati hak orang lain, tidak mendiskriminasi orang lain, dan tidak menyakiti atau mengganggu kebebasan orang lain dalam naskahnya. Langkah-langkah

pelaksanaan metode *Role Playing* dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Peneliti menyusun skenario yang akan ditampilkan
2. Peneliti memilih 8 orang siswa yang memiliki sikap toleransi yang kurang berdasarkan rekomendasi petugas
3. Peneliti memberikan lembar *pretest* mengenai sikap toleransi kepada siswa
4. Peneliti memberikan penjelasan mengenai tujuan dari pelaksanaan metode *Role Playing*
5. Peneliti dan siswa membaca naskah mengenai seorang siswa tunanetra yang harus menjalani kehidupan di sekolah barunya
6. Peneliti membagikan peran kepada setiap siswa
7. Masing-masing siswa mempelajari peran yang sudah dibagikan dengan mengamati teks skenario
8. Pada setiap selesai latihan, peneliti memberikan waktu pada siswa untuk merefleksi peran yang dimainkan dan berdiskusi bersama
9. Setelah melakukan kurang lebih 4 kali latihan, siswa menampilkan dramanya
10. Peneliti memberikan lembar *posttest* mengenai sikap toleransi kepada siswa

2) Variabel Terikat

Variabel terikat (Dependen Variable) merupakan segala sesuatu yang dijadikan sebagai tolak ukur dalam percobaan dan apa yang dipengaruhi selama percobaan berlangsung sehingga keberadaannya sendiri akan memberikan reaksi terhadap variabel bebas. Menurut Sugiyono (2011) variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah metode *Role Playing* dan variabel terikat ialah sikap toleransi pada siswa dengan hambatan emosi dan perilaku.

Role playing juga dikenal sebagai bermain peran, adalah sejenis permainan gerak yang memiliki tujuan, aturan, dan elemen kesenangan. Meskipun pembelajaran terjadi di dalam kelas, siswa dikondisikan untuk bermain peran dalam situasi tertentu di luar kelas. Selain itu, peran sering dimaksudkan sebagai suatu bentuk aktivitas di mana siswa bermain peran orang lain seolah-olah mereka berada di luar kelas. (Yulianto et al., 2020) Dalam penelitian metode *role playing* digunakan sebagai upaya untuk meningkatkan toleransi siswa di lembaga pembinaan khusus anak. *Role playing* disini dimana siswa memerankan perilaku yang sudah diciptakan dengan mengeluarkan ekspresi sesuai dengan peran yang telah dibagikan.

Sikap adalah suatu evaluasi atau reaksi perasaan. Sikap semacam kesiapan untuk bereaksi terhadap suatu objek dengan cara-cara tertentu. Kesiapan yang dimaksud adalah kecenderungan potensial untuk bereaksi dengan cara tertentu apabila individu dihadapkan pada suatu stimulus yang menghendaki adanya respon. La Pierre (1934 dlm Allen, Guy & Edgley, 19800) Menurut Damiati, dkk. (2017:36), bahwa pengertian "sikap merupakan suatu ekspresi perasaan seseorang yang merefleksikan kesukaannya atau ketidaksukaannya terhadap suatu objek". Pendapat ahli psikologi yang bernama Thomas (2018: 168), memberi batasan bahwa: "Sikap adalah sebagai suatu kesadaran individu yang menentukan perbuatan yang nyata ataupun yang mungkin akan terjadi dalam kegiatan- kegiatan sosial sosial". Toleransi adalah saling menghargai melalui pengertian dengan tujuan kedamaian (Tillman, 2004:95). Tillman juga menyebutkan mengenai butir-butir refleksi dari toleransi, diantaranya kedamaian adalah tujuan, terbuka dan reseptif pada indahny perbedaan, menghargai individu dan perbedaan, saling menghargai satu sama lain, benih dari intoleransi adalah ketakutan dan ketidakpedulian, benih dari toleransi adalah cinta, jika tidak ada cinta tidak ada toleransi, menghargai kebaikan dari orang lain, menghadapi situasi sulit, toleransi terhadap ketidaknyamanan hidup dengan membiarkan berlalu, dan

ringan. W.J.S Poerwadarminta dalam KBBSI toleransi adalah sifat atau sikap menenggang (menghargai, membiarkan, membolehkan) pendapat, pandangan, kepercayaan, kebiasaan, kelakuan, dan lain sebagainya yang berbeda dengan pendiriannya sendiri. Adapun menurut Soerjono Sukanto dalam bukunya yang berjudul Kamus Sosiologi mengatakan bahwa toleransi adalah suatu sikap yang merupakan perwujudan pemahaman diri terhadap sikap pihak lain yang tidak disetujui.

Dalam penelitian ini yang di maksud dengan sikap toleransi adalah suatu ekspresi perasaan seseorang yang menunjukkan kecenderungan untuk mengutamakan perdamaian, menghargai perbedaan, dan memiliki kesadaran terhadap perbuatan diri sendiri dan orang lain yang datanya diperoleh melalui skala sikap dengan satuan data ordinal.

Tabel 3. 1
Definisi Operasional Variabel

Variabel Penelitian	Definisi Konseptual Variabel	Definisi Operasional Variabel
Metode <i>Role Playing</i>	Menurut Mulyono (2012) <i>Role Playing</i> atau bermain peran adalah metode pembelajaran yang diarahkan untuk mengkreasi peristiwa sejarah, peristiwa aktual, atau kejadian-kejadian yang mungkin muncul pada masa mendatang.	Metode <i>role playing</i> pada penelitian ini merupakan upaya dalam meningkatkan perilaku toleransi siswa di lembaga pembinaan khusus anak. Dimana siswa memerankan perilaku yang sudah diciptakan dengan mengeluarkan ekspresi sesuai dengan peran yang telah dibagikan.
Sikap Toleransi	Sikap toleransi adalah sikap yang ditunjukkan dari kesadaran diri seperti peduli, menghargai orang lain, menghargai perbedaan yang ada di lingkungannya, serta menunjukkan sikap terbuka terhadap kritik dan saran	Sikap toleransi dalam penelitian ini adalah suatu ekspresi perasaan seseorang yang menunjukkan kecenderungan untuk mengutamakan perdamaian, menghargai perbedaan, dan memiliki kesadaran terhadap perbuatan diri sendiri dan orang lain

3.1.2 Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah sekelompok siswa dengan hambatan emosi dan perilaku yang mempunyai kekurangan dalam sikap toleransinya. Usia siswa sekitar 17-19 tahun yang bersekolah di Wiyata Taruna Mandiri di dalam lembaga pembinaan khusus anak (LPKA) Sukamiskin, Bandung. Kriteria yang dibutuhkan dalam penelitian ini merupakan siswa yang memiliki karakteristik merusak baik secara fisik maupun verbal, psikis, dan sosial. Selain itu, kriteria yang menjadi subjek disini merupakan siswa yang pernah merundung temannya di dalam lembaga pembinaan khusus anak ini. Karena sekelompok ini kurang dalam sikap toleransi yang minim, peneliti ingin menguji sikap toleransinya menggunakan metode *Role Playing* ini. Adapun identitas dari sampel pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 2
Identitas Sampel Penelitian

1	Nama	: Muhidin (MH)
	Jenis Kelamin	: Laki-laki
	Karakteristik	: Agresi
2	Nama	: Muhammad Aril (MA)
	Jenis Kelamin	: Laki-laki
	Karakteristik	: Agresi
3	Nama	: Bayan (BY)
	Jenis Kelamin	: Laki-laki
	Karakteristik	: Agresi
4	Nama	: Rosyid (RY)
	Jenis Kelamin	: Laki-laki
	Karakteristik	: Agresi
5	Nama	: Bima Alvin (BA)
	Jenis Kelamin	: Laki-laki
	Karakteristik	: Agresi
6	Nama	: Baharudin (BR)
	Jenis Kelamin	: Laki-laki
	Karakteristik	: Agresi
7	Nama	: Ridho A (RD)

	Jenis Kelamin	: Laki-laki
	Karakteristik	: Agresi
8	Nama	: Novrizal (NV)
	Jenis Kelamin	: Laki-laki
	Karakteristik	: Agresi

3.1.4 Tahapan Pelaksanaan Penelitian

Tahap pelaksanaan penelitian dengan metode *one group pretest-post test design* pada penelitian ini terdiri dari tiga tahap. Tahapan pertama yaitu melaksanakan *pre-test* untuk melihat kemampuan awal siswa di LPKA sebelum diberi perlakuan. Tahap kedua yaitu dilakukan *treatment* menggunakan metode *Role Playing*, lalu yang terakhir dilakukan *post-test* untuk mengetahui kemampuan siswa setelah diberi perlakuan.

Tahapan *pre-test* dan *post-test* pada penelitian ini dilakukan masing-masing satu kali dengan menggunakan instrumen yang sama. Hal ini bertujuan untuk mengukur sikap toleransi siswa dengan menggunakan metode *Role Playing*. Untuk di tahap kedua yaitu melakukan *treatment* akan dilakukan dengan 4 kali pertemuan dengan masing-masing durasi 60-90 menit.

Tes yang dilakukan pada penelitian ini merupakan tes perlakuan dimana peneliti mengamati dan mencatat apakah ada kenaikan dalam sikap toleransi siswa yang akan dilihat dari hasil tes yang diberikan. Adapun prosedur penelitiannya sebagai berikut :

$O_1 \times O_2$

Keterangan :

O_1 = *Pre-test*, untuk mengetahui kondisi awal dan melihat sikap toleransi siswa sebelum diberikan perlakuan menggunakan metode *role playing*.

$X = Treatment$ atau perlakuan yang diberikan dengan melakukan kegiatan bermain peran sosiodrama dengan teman sebayanya.

$O_2 = Post-test$, untuk mengetahui hasil dan melihat sikap toleransi siswa sesudah diberikan perlakuan menggunakan model *Role Playing*.

1) Pretest

Pada tahapan pertama ini yaitu pre-test, peneliti memberikan tes kepada siswa tanpa memberikan perlakuan untuk melihat kemampuan awal dan melihat bagaimana kemampuan kerjasama dan sikap toleransi siswa. Tahap yang diberikan sebagai berikut :

- a. Peneliti mempersiapkan siswa
- b. Peneliti membuka pembelajaran dengan berdoa dan menyapa siswa
- c. Siswa diberikan tes berupa skala likert mengenai toleransi dalam kehidupan
- d. Peneliti menilai hasil tes berdasarkan jawaban benar dari soal yang dikerjakan.

2) Treatment

Pada tahap ini siswa diberikan treatment sebanyak 5 kali dimana 4 kali latihan dan pada hari ke 5 siswa menampilkan kabaret yang bertema mengenai kesetaraan sosial.

- a. Sehari sebelum memulai latihan drama, peneliti menjelaskan mengenai tema yang akan di mainkan dan peran-peran apa yang akan ada dalam kabaret tersebut.
- b. Pada hari pertama latihan, peneliti membagikan peran dan siswa binaan mencoba untuk membacakan teks naskah sesuai peran yang sudah dibagikan.
- c. Hari ke dua hingga ke empat latihan kabaret dengan posisi dan gerakan yang siswa harus lakukan ketika bermain peran.
- d. Hari terakhir, siswa menampilkan kabaret tersebut.

3) Posttest

Post-test dilakukan untuk melihat kemampuan siswa dan melihat antusias siswa dalam belajar ketika sudah diberikan *treatment* (perlakuan) berupa bermain peran dengan tema kesetaraan sosial. Tahap yang dilakukan setelahnya adalah :

- a. Peneliti menyiapkan siswa
- b. Peneliti membuka pembelajaran dengan berdoa dan menyapa siswa
- c. Siswa diberikan soal tes yang sama dengan soal tes pada saat siswa melaksanakan pre-test
- d. Peneliti menilai hasil tes berdasarkan jawaban benar dari soal yang dikerjakan

3.1.5 Instrumen Penelitian

Untuk mengumpulkan data dari sampel penelitian diperlukan suatu alat ukur yang dinamakan instrumen. Karena pada prinsipnya meneliti adalah melakukan pengukuran terhadap suatu variable penelitian. Instrumen penelitian yang peneliti gunakan berupa tes penilaian. Menurut Schartzler dan Stone (1976), skala penilaian merupakan suatu daftar kata-kata atau frasa deskriptif yang menghendaki penilai untuk membubuhkan tanda centang atau lingkaran pada skala yang sesuai. Sedangkan Winkel (1991), menyatakan bahwa skala penilaian adalah sebuah daftar yang menyajikan sejumlah sifat atau sikap sebagai butir-butir atau item. Azwar (1999) menyebutkan bahwa skala sikap disusun untuk mengungkap atau berisi pernyataan-pernyataan sikap (*attitude statements*), sikap pro dan kontra, positif dan negative, setuju dan tidak setuju terhadap suatu objek sosial. Dalam skala sikap, objek sosial tersebut berlaku sebagai objek sikap. Sehingga tes penilaian ini bisa untuk memperoleh data yang dibutuhkan selama penelitian pengaruh penggunaan metode *Role Playing* terhadap peningkatan kesadaran sikap toleransi.

Pada setiap tes terdiri dari pernyataan-pernyataan mengenai sikap toleransi yang ditujukan untuk mengetahui kesadaran sikap toleransi siswa dengan hambatan emosi dan perilaku. Berikut kisi-kisi dan instrumen tes penilaian menggunakan skala sikap:

Tabel 3. 3
Kisi-Kisi Instrumen

Variabel	Indikator	Sub Indikator	Pernyataan	Butir Soal
Sikap Toleransi	Mengutamakan perdamaian	Damai dalam pertemanan	Jika ada teman yang sedang kesulitan pada saat membereskan barangnya, maka saya akan membantu meringankannya	1
			Ketika teman sedang ingin bercerita maka saya akan mendengarkan ceritanya	2
		Damai dalam belajar	Ketika teman saya tidak mempunyai alat tulis untuk belajar, maka saya akan meminjamkannya	3
			Ketika teman saya melakukan kesalahan saat belajar karena tidak mengerti, maka saya akan menjelaskannya	4
	Menghargai perbedaan	Menghargai perbedaan daerah teman	Ketika ada teman yang berasal dari daerah/suku/pulau lain, maka saya akan tetap berteman dengan nya	5
			Ketika ada teman saya yang Bahasa daerahnya kental, saya tidak mengejeknya	6
		Menghargai perbedaan fisik teman	Ketika ada teman saya yang memiliki tubuh pendek, maka saya akan tetap berteman dengannya dan tidak mengejeknya	7
			Ketika ada teman saya yang memiliki tubuh sangat berisi, maka saya akan tetap berteman dengannya dan tidak mengejeknya	8

			Ketika ada teman saya yang tidak memiliki salah satu dari anggota tubuhnya (lengan/kaki) maka saya akan tetap berteman dengannya dan tidak mengejeknya	9
			Ketika ada teman saya yang memiliki kekurangan dalam pendengaran/penglihatannya, maka saya akan tetap berteman dengannya dan tidak mengejeknya	10
		Menghargai agama teman	Ketika ada teman yang berbeda agamanya dengan saya, maka saya akan tetap berteman dengannya	11
			Ketika sudah waktunya teman saya beribadah, maka saya akan memberikan kesempatan dia untuk beribadah	12
			Pada saat teman saya yang berbeda agama sedang melaksanakan ibadah, maka saya tidak akan mengganggunya.	13
			Saya tidak memaksa orang lain untuk pindah ke agama saya	14
	Kesadaran		Kesadaran terhadap perbuatan diri sendiri	Saya mengucapkan terima kasih ketika teman saya memberikan hadiah pada saya
			Saya mengucapkan terima kasih ketika teman saya membantu saya ketika saya sedang kesulitan	16

		Kesadaran terhadap perbuatan orang lain (terbuka)	Ketika teman saya memberi kritik terhadap perilaku salah saya, saya akan menerima masukan tersebut jika dapat membangun diri saya	17
--	--	---	---	----

Tabel 3. 4
Instrumen Skala Sikap

Nama :

Tanggal Pengisian :

Isilah pernyataan dibawah sesuai dengan keterangan berikut

Skor	Lambang	Keterangan
5	SS	Sangat setuju
4	S	Setuju
3	RR	Ragu-ragu
2	TS	Tidak setuju
1	STS	Sangat tidak setuju

No	Pernyataan	Jawaban				
		SS	S	RR	TS	STS
1	Jika ada teman yang sedang kesulitan pada saat membereskan barangnya, maka saya akan membantu meringankannya					
2	Ketika teman sedang ingin bercerita maka saya akan mendengarkan ceritanya					
3	Ketika teman saya tidak mempunyai alat tulis untuk belajar, maka saya akan meminjamkannya					
4	Ketika teman saya melakukan kesalahan saat belajar karena tidak mengerti, maka saya akan menjelaskannya					
5	Ketika ada teman yang berasal dari daerah/suku/pulau lain, maka saya akan tetap berteman dengan nya					
6	Ketika ada teman saya yang Bahasa daerahnya kental, saya tidak mengejeknya					
7	Ketika ada teman saya yang memiliki tubuh pendek, maka saya akan tetap berteman dengannya dan tidak mengejeknya					

Sabila Rosdiah, 2024

PENGARUH METODE ROLE PLAYING PADA SISWA DENGAN HAMBATAN EMOSI DAN PERILAKU DALAM MENINGKATKAN SIKAP TOLERANSI DI LEMBAGA PEMBINAAN KHUSUS ANAK SUKAMISKIN BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

8	Ketika ada teman saya yang memiliki tubuh sangat berisi, maka saya akan tetap berteman dengannya dan tidak mengejeknya					
9	Ketika ada teman saya yang tidak memiliki salah satu dari anggota tubuhnya (lengan/kaki) maka saya akan tetap berteman dengannya dan tidak mengejeknya					
10	Ketika ada teman saya yang memiliki kekurangan dalam pendengaran/penglihatannya, maka saya akan tetap berteman dengannya dan tidak mengejeknya					
11	Ketika ada teman yang berbeda agamanya dengan saya, maka saya akan tetap berteman dengannya					
12	Ketika sudah waktunya teman saya beribadah, maka saya akan memberikan kesempatan dia untuk beribadah					
13	Pada saat teman saya yang berbeda agama sedang melaksanakan ibadah, maka saya tidak akan mengganggunya.					
14	Saya tidak memaksa orang lain untuk pindah ke agama saya					
15	Saya mengucapkan terima kasih ketika teman saya memberikan hadiah pada saya					
16	Saya mengucapkan terima kasih ketika teman saya membantu saya ketika saya sedang kesulitan					
17	Ketika teman saya memberi kritik terhadap perilaku salah saya, saya akan menerima masukan tersebut jika dapat membangun diri saya					
18	Ketika teman saya memberi saran kepada saya, akan saya dengarkan dan menerima saran tersebut jika dapat membangun diri saya					

Tabel 3. 5
Kriteria Penilaian

Jawaban	Skor	Kriteria
Sangat Setuju	5	Ketika siswa selalu menerapkan perilaku tersebut dalam sehari-hari
Setuju	4	Ketika siswa setuju dengan pernyataan namun jarang melakukan perilaku tersebut
Ragu-Ragu	3	Ketika siswa tidak yakin apakah perilaku yang ditanyakan akan menguntungkan dirinya

Tidak Setuju	2	Ketika siswa tidak setuju terhadap pernyataan namun acuh ketika temannya melakukan perilaku tersebut
Sangat Tidak Setuju	1	Ketika siswa tidak setuju dan mengajak temannya untuk tidak berperilaku seperti apa yang ada di pernyataan

Tabel 3. 6
Rentang Nilai

Nilai	Kategori
75 - 100	Tinggi
60 - 74	Sedang
45 - 59	Rendah
0 - 44	Sangat rendah

3.1.6 Uji Validitas

Instrumen yang sudah dibuat oleh peneliti tidak bisa langsung diberikan kepada siswa, karena setiap instrumen harus melewati pengujian validitas terlebih dahulu. Pengujian validitas instrumen pada penelitian ini menggunakan *expert judgement* dengan memberikan lembar penilaian kepada tiga ahli. Validitas ini dilakukan untuk menentukan kecocokan butir instrumen yang akan digunakan dengan tujuan atau indikator yang akan diukur.

Format yang digunakan yaitu format dikotomi, dengan cocok = 1 dan tidak cocok = 0. Setelah itu, data yang di dapatkan melalui *expert judgement* akan dihitung dengan rumus Persentase : $\frac{f}{\sum f} \times 100\%$

Keterangan

f = Frekuensi cocok menurut para ahli

$\sum f$ = Jumlah penilai/*expert judgement*

Menurut Susetyo (2015) butir instrumen dapat dinyatakan valid ketika kecocokannya dengan indikator lebih besar 50%

Tabel 3. 7
Hasil Validitas

Variabel	Pernyataan	Validator 1		Validator 2		Validator 3		Jumlah
		V (1)	TV (0)	V (1)	TV (0)	V (1)	TV (0)	
Toleransi	Jika ada teman yang sedang kesulitan pada saat membereskan barangnya, maka saya akan membantu meringankannya	V		V		V		3
	Ketika teman sedang ingin bercerita maka saya akan mendengarkan ceritanya	V		V		V		3
	Ketika teman saya tidak mempunyai alat tulis untuk belajar, maka saya akan meminjamkannya	V		V		V		3
	Ketika teman saya melakukan kesalahan saat belajar karena tidak mengerti, maka saya akan menjelaskannya	V		V		V		3
	Ketika ada teman yang berasal dari daerah/suku/pulau lain, maka saya akan tetap berteman dengannya	V		V		V		3
	Ketika ada teman saya yang Bahasa daerahnya kental, saya tidak mengejeknya	V		V		V		3
	Ketika ada teman saya yang memiliki tubuh pendek, maka saya akan tetap berteman dengannya dan tidak mengejeknya	V		V		V		3
	Ketika ada teman saya yang memiliki tubuh sangat berisi, maka saya akan tetap berteman dengannya dan tidak mengejeknya	V		V		V		3

Ketika ada teman saya yang tidak memiliki salah satu dari anggota tubuhnya (lengan/kaki) maka saya akan tetap berteman dengannya dan tidak mengejeknya	V		V		V		3
Ketika ada teman saya yang memiliki kekurangan dalam pendengaran/penglihatannya, maka saya akan tetap berteman dengannya dan tidak mengejeknya	V		V		V		3
Ketika ada teman yang berbeda agamanya dengan saya, maka saya akan tetap berteman dengannya	V		V		V		3
Ketika sudah waktunya teman saya beribadah, maka saya akan memberikan kesempatan dia untuk beribadah	V		V		V		3
Pada saat teman saya yang berbeda agama sedang melaksanakan ibadah, maka saya tidak akan mengganggunya.	V		V		V		3
Saya tidak memaksa orang lain untuk pindah ke agama saya	V		V		V		3
Saya mengucapkan terima kasih ketika teman saya memberikan hadiah pada vsaya	V		V		V		3
Saya mengucapkan terima kasih ketika teman saya membantu saya ketika saya sedang kesulitan	V		V		V		3

	Ketika teman saya memberi kritik terhadap perilaku salah saya, saya akan menerima masukan tersebut jika dapat membangun diri saya	V		V		V		3
	Ketika teman saya memberi saran kepada saya, akan saya dengarkan dan menerima saran tersebut jika dapat membangun diri saya	V		V		V		3

Berdasarkan hasil diatas dapat disimpulkan bawa pada setiap instrument mendapatkan skor 3, maka:

$$\text{Persentase} : \frac{3}{3} \times 100\% = 100\% \text{ (Valid)}$$

Setelah dilakukan sebuah perhitungan uji validitas, maka setiap butir instrumen untuk mengukur sikap toleransi menggunakan metode *Role Playing* valid dengan catatan instrument dijelaskan kembali kepada siswa mengenai situasi yang dimaksud.

3.1.7 Teknik Pengelolaan Data

Pada penelitian ini karena peneliti menggunakan model *one group pre-test post-test design*, maka teknik pengolahan data yang dipakai adalah dengan menggunakan metode pengolahan statistik. Dalam hal ini peneliti melakukan tes sebanyak dua kali yaitu *pre-test* (sebelum) dan *post-test* (sesudah).

Tujuan peneliti adalah mengetahui adanya peningkatan motivasi belajar siswa yang ditunjukkan dengan hasil skor sebelum dan sesudah diberi perlakuan berupa pembelajaran berbasis proyek. Menurut Sudijono (2005:144) mencari interval skor yaitu, jarak penyebaran antara skor yang terendah sampai skor tertinggi. Dengan adanya dua hasil yaitu *pre-test* dan *post-test* maka dalam menentukan rentang skor yaitu skor terbesar dikurangi skor terkecil. (Sudjana dan Ibrahim, 2001:41)

Maka rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$R = H - L$$

Keterangan :

R = Rentang

H = Skor tertinggi

L = Skor terendah

3.1.8 Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan uji wilcoxon. Uji Wilcoxon Signed Rank adalah tes non parametrik yang digunakan untuk mengukur signifikansi perbedaan antara dua populasi yang didasarkan pada sampel random independen. Uji wilcoxon digunakan untuk menganalisis hasil-hasil pengamatan yang berpasangan dari dua data. Diantara dua data tersebut akan dibandingkan apakah ada perbedaan atau tidak. Pembuktian metode ini menggunakan analisis statistik dengan metode pengujian Wilcoxon Test dengan menggunakan program spss versi 25. adapun rumus dari *Uji Wilcoxon Signed Ranks Test* adalah sebagai berikut:

$$Z = \frac{J - \mu_J}{\sigma_J} = \frac{J - \frac{n(n-1)}{4}}{\sqrt{\frac{n(n+1)(2n+1)}{24}}}$$

Keterangan

Z = Uji normal hitung

J = Jumlah jenjang atau ranking yang kecil

μ_J = Rataan jenjang/ranking

σ_J = Simpangan baku jenjang/ranking

Dasar pengambilan keputusan dapat dilakukan berdasarkan probabilitas (Asymtotic Significance) yaitu:

Nilai Asymp. Sig (2-tailed) > nilai α maka H_0 diterima

Nilai Asymp. Sig (2-tailed) < nilai α maka H_0 ditolak dan H_1 diterima